

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara maritim yang memanfaatkan wilayah lautnya secara optimal dalam konteks pelayaran secara umum. Alat transportasi laut masih menjadi pilihan alternatif selain transportasi darat dan udara karena memiliki beberapa kelebihan antara lain daya angkut yang lebih besar dan biaya yang lebih rendah. Semakin berkembangnya teknologi, kapal sebagai alat transportasi laut tidak hanya melayani perjalanan dalam negeri tetapi juga luar negeri.

Kapal SV Meo Valiant adalah jenis kapal yang umumnya digunakan dalam industri minyak dan gas untuk kegiatan anchor atau penambatan kapal di laut. Kapal ini umumnya beroperasi di berbagai lokasi, termasuk di lepas pantai dan perairan internasional. Namun, seperti halnya kapal kargo, kapal SV Meo Valiant juga rentan terhadap infeksi hama dan organisme perusak lainnya yang dapat membahayakan keamanan operasi kapal dan lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan fumigasi dilakukan di kapal SV Meo Valiant karena pada saat dilakukan pemeriksaan kapal oleh petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) ditemukan keberadaan vektor hama dan ruangan dapur kapal yang tidak higienis.

Di dalam International Health Regulation 2005, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan kepada negara peserta untuk melakukan tindakan terhadap bagasi, kargo, petikemas, alat angkut, barang-barang, paket pos atau jenazah manusia untuk menghilangkan infeksi atau kontaminasi termasuk vektor dan reservoir, tanpa pembatasan perjalanan dan perdagangan.

Fumigasi digunakan sebagai salah satu metode pengendalian hama di kapal dan pelabuhan. Hal ini dikarenakan kapal dan pelabuhan merupakan tempat yang rentan terhadap infeksi hama akibat adanya muatan yang berasal dari berbagai negara dan daerah yang berbeda, sehingga memungkinkan hama untuk menyebar dengan mudah.

Oleh karena itu, fumigasi menjadi salah satu solusi efektif dalam mengendalikan hama di kapal dan pelabuhan. Pengasapan dilakukan dengan menggunakan insektisida atau pestisida yang disemprotkan pada ruangan atau area yang terinfeksi hama. Insektisida atau pestisida yang digunakan biasanya memiliki kandungan bahan aktif yang mampu membunuh hama dengan cepat dan efektif. Proses fumigasi harus dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan teknologi yang memadai agar insektisida atau pestisida yang digunakan tidak merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, fumigasi diatur dan diawasi ketat oleh badan regulasi dan otoritas kesehatan terkait.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2013 tentang penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat bahwa hapus tikus dan hapus serangga adalah prosedur untuk memberantas, membunuh atau mengendalikan tikus/serangga yang terdapat pada bagasi, kargo, peti kemas, ruangan, barang dan paket pos pada alat angkut di pelabuhan, Bandar udara dan pos lintas darat.

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) adalah sebuah institusi yang bertugas untuk memastikan keselamatan dan kesehatan masyarakat serta pelaut yang bekerja atau singgah di pelabuhan. KKP merupakan salah satu bagian dari sistem kesehatan nasional dan berfungsi sebagai penjaga kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan. Permasalahan yang terjadi di kapal SV Meo Valiant adalah ditemukannya tikus dan kecoa di dapur kapal, kulkas tempat penyimpanan stok makanan berbau tidak sedap dan kondisi dapur kapal yang kotor sehingga kecoa dan tikus dapat berkembang biak dengan pesat.

Mengingat sangat pentingnya pengendalian perkembangan hama di kapal maupun di pelabuhan dan diperlukan upaya untuk memberantas pengembangan hama di kapal maupun di pelabuhan, maka penulis membuat makalah dengan judul Pelaksanaan Fumigasi dalam Upaya Pemberantasan Pengembangan Hama di Kapal SV Meo Valiant.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berikut adalah beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian mengenai pelaksanaan fumigasi kapal, yakni :

1. Apa faktor yang menyebabkan dilakukannya fumigasi pada SV Meo Valiant?
2. Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah perkembangan hama di atas kapal?
3. Apa bahan yang paling efektif dalam pemberantasan hama di kapal melalui proses pelaksanaan fumigasi?
4. Bagaimana peran keagenan dalam fumigasi kapal?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan dilakukannya fumigasi.
2. Untuk mengetahui upaya pencegahan dalam mengatasi adanya hama di atas kapal.
3. Untuk mengetahui bahan yang paling efektif dalam pemberantasan hama di kapal melalui proses pelaksanaan fumigasi.
4. Untuk mengetahui peran keagenan dalam fumigasi kapal.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Instansi

Dengan melakukan penelitian tentang proses pelaksanaan spraying yang tepat, dapat meningkatkan efektivitas pengendalian hama di kapal. Sehingga dapat mengurangi kerusakan yang ditimbulkan oleh hama pada kapal dan kargo di dalamnya. Penelitian tentang proses pelaksanaan spraying yang tepat dapat membantu mengoptimalkan penggunaan pestisida. Hal ini dapat mengurangi biaya dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan.

## 2. Bagi Civitas Akademika Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan civitas akademik tentang proses pelaksanaan spraying di kapal untuk pemberantasan hama di kapal. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pengendalian hama di kapal dan teknologi yang digunakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, terutama bagi program studi yang terkait dengan pelayaran dan pengendalian hama di kapal. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan mencakup aspek-aspek penting dalam pengendalian hama di kapal.

## 3. Bagi Penulis

Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat praktis bagi industri pelayaran, terutama bagi mereka yang berkecimpung di bidang pengendalian hama di kapal. Hal ini dapat meningkatkan pengakuan dan reputasi penulis sebagai peneliti yang berkontribusi pada pengembangan industri dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tentang proses pelaksanaan spraying di kapal untuk pemberantasan hama di kapal memiliki manfaat yang signifikan bagi penulis, baik dalam hal pengembangan kemampuan penelitian maupun dalam hal kontribusi pada ilmu pengetahuan dan masyarakat.

### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah upaya pembatasan pembahasan sebuah penelitian agar lebih menjurus ke point-point yang ingin penulis jelaskan. penelitian ini difokuskan pada teknik spraying saja. Tidak dibahas mengenai metode pemberantasan hama lainnya seperti penggunaan pestisida atau metode fumigasi. Penelitian ini hanya dilakukan pada kapal jenis tertentu dengan ukuran tertentu dan tidak mencakup kapal-kapal dengan jenis dan ukuran yang berbeda. Penelitian ini tidak membahas mengenai dampak lingkungan dari penggunaan bahan kimia dalam proses pelaksanaan spraying.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

**HALAMAN JUDUL**

**TANDA PENGESAHAN**

**ABSTRAK (Indonesia)**

***ABSTRACT (Inggris)***

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Kegunaan
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Jenis penelitian
- 3.3 Data Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data
- 3.6 Jadwal Penelitian

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**BIODATA PENULIS**

**LAMPIRAN**